

# **MASKULINITAS TOKOH YEON SHI-EUN DALAM DRAMA KOREA WEAK HERO CLASS 1 DAN IMPLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA**

**Juntanti Lusiawati <sup>1)</sup>, Sutji Muljani <sup>2)</sup>, Syamsul Anwar <sup>3)</sup>**

Universitas Pancasakti Tegal

Alamat korespondensi email: [<sup>1\)</sup>juntantilusiawati@gmail.com](mailto:juntantilusiawati@gmail.com), [<sup>2\)</sup>sutjimuljani70@gmail.com](mailto:sutjimuljani70@gmail.com),  
[<sup>3\)</sup>Syamsulanwar590@gmail.com](mailto:Syamsulanwar590@gmail.com)

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan maskulinitas yang digambarkan pada tokoh Yeon Shi-Eun dalam drama Korea *Weak Hero Class 1* dan implikasi hasil penelitian pada pembelajaran bahasa Indonesia di SMA. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Sumber data penelitian ini berupa adegan dan dialog. Wujud data berupa tuturan dan gambar. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik simak, observasi tidak langsung dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah metode informal dengan pragmatik konteks, didukung oleh teori semiotika penanda dan petanda. Hasil penelitian ini dibagi menjadi tujuh kategori karakter menurut Janet Saltzman Chafetz diantaranya penampilan fisik laki-laki, fungsional laki-laki, seksual laki-laki, emosional laki-laki, intelektual laki-laki, interpersonal laki-laki, dan karakter personal laki-laki. Implikasi bagi pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA kelas XI mengenai teks film/drama.

**Kata Kunci: Maskulinitas, Implikasi, Pragmatik Konteks, Semiotika, Drama Korea**

## **ABSTRACT**

This study aims to describe the masculinity depicted in the character Yeon Shi-Eun in the Korean drama *Weak Hero Class 1* and the implications of research results on Indonesian learning in high school. This study used a descriptive qualitative approach. The source of this research data is in the form of scenes and dialogues. The form of data in the form of speech and images. Data collection techniques use listening techniques, indirect observation and documentation. The data analysis technique used is an informal method with context pragmatics, supported by the theory of semiotics of markers and signifiers. The results of this study were divided into seven character categories according to Janet Saltzman Chafetz including male physical appearance, male functional, male sexual, male emotional, male intellectual, male interpersonal, and male personal character. Implications for Indonesian learning in high school grade XI regarding film/drama subtitles.

**Keywords: Masculinity, Implication, Context Pragmatics, Semiotics, Korean Drama**

## **PENDAHULUAN**

Perkembangan globalisasi seperti sekarang memudahkan penyampaian pesan menggunakan bahasa, baik verbal maupun nonverbal. Penyampain pesan juga dapat dilakukan kapan saja dan di mana saja. Salah satunya penyampaian pesan yang

disampaikan melalui serial drama Korea. Menurut Anne Civardi (Syamsuddin & Sari, 2021) drama sendiri merupakan sebuah kisah yang diceritakan melalui kata-kata dan gerakan.

Drama Korea biasanya memiliki plot yang kuat, genre yang beragam, dan

permainan karakter yang hidup. Drama Korea yang memiliki karakter yang kuat salah satunya adalah drama Korea "*Weak Hero Class 1*". Drama Korea "*Weak Hero Class 1*" memiliki tokoh utama Yeon Shi-Eun yang digambarkan memiliki karakter maskulin yang kuat dengan ciri khas maskulinitas yang berbeda.

Berdasarkan dari latar belakang yang telah disebutkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana maskulinitas yang digambarkan pada tokoh Yeon Shi-Eun dan bagaimana implikasi hasil penelitian pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan maskulinitas yang digambarkan pada tokoh Yeon Shi-Eun dalam drama Korea *Weak Hero Class 1* dan implikasi hasil penelitian pada pembelajaran bahasa Indonesia di SMA.

Dalam penelitian ini diharapkan terdapat adanya manfaat, diantaranya manfaat teoritis agar menjadi referensi bagi perkembangan ilmu komunikasi dan sastra terutama pada kajian pragmatik konteks dan semiotika. serta manfaat praktis untuk pembaca, peneliti, dan bagi siswa.

Maskulin lekat dengan laki-laki, dan dekat dengan kata *mascle* (otot) yang dapat segera diasosiasikan dengan kekuatan, keperkasaan, kepahlawanan, dan kekerasan. Rosenkranzt, et. al. (dalam Tamba, L., & Gultom, 2019, p.80) menjelaskan bahwa sifat khas laki-laki berupa agresif, mandiri,

tidak emosional, objektif, dominan, menyukai matematika dan ilmu pengetahuan alam, aktif, suka bersaing, logis, keduniawian, percaya diri, bertindak sebagai pemimpin, senang bertualang, dan ambisius. Maskulinitas sendiri merupakan sebuah konsep yang hadir karena adanya konstruksi sosial terhadap laki-laki. Kontruksi ini pula yang menyebabkan ketika anak laki-laki lahir sudah dibebankan beberapa hal seperti norma, kewajiban, dan harapan dari keluarga. Hal ini diturunkan dari generasi ke generasi sehingga seorang laki-laki harus melakukan hal yang telah berlaku bila ingin menjadi lelaki sejati (Demartoto, dalam Aldi, 2022, p.3).

Psikologi Janet Saltzman Chafetz (dalam Aldi, 2022, p.6) mengemukakan tujuh konsep karakteristik maskulinitas dalam tataran masyarakat, yaitu penampilan fisik, fungsional, seksual, emosi, intelektual, interpersonal, dan karakter personal. Banyak cerita di film atau drama Korea yang menceritakan remaja laki-laki dengan karakter maskulin.

Menurut Hong (dalam Amaliah, 2020) drama Korea merupakan drama televisi di Korea dalam bentuk mini seri yang diproduksi dalam bahasa Korea. Drama Korea memiliki plot yang kuat, genre yang beragam, dan permainan karakter yang hidup membuat banyak orang asia yang menonton drama Korea terkesan. Dalam sebuah drama Korea pasti memiliki

tokoh dengan berbagai macam karakter yang hidup, salah satunya adalah tokoh utama yang memiliki karakter maskulin.

Menurut Levinson (dalam Saifudin, 2018) Pragmatik adalah kajian tentang hubungan antara bahasa dan konteks yang menjadi dasar pertimbangan untuk memahami bahasa. Hymes (dalam Hermaji, 2021, p.155) mengaitkan konsep situasi dengan situasi tutur. Konteks tutur sering disebut sebagai komponen tutur ini dijabarkan menjadi delapan jenis yang disebut SPEAKING.

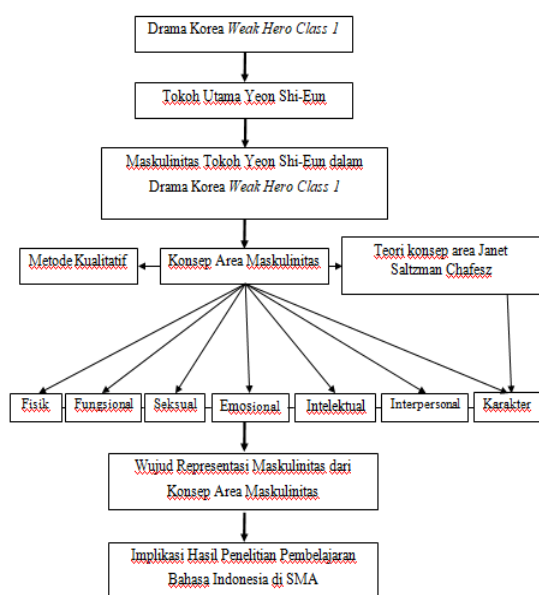
Menurut Griffin (dalam Aldi, 2022: 7), semiotika merupakan ilmu yang mempelajari pemaknaan suatu tanda untuk mewakili hal-hal tertentu. Ferdinand De Saussure juga menyatakan bahwa bahasa ialah suatu sistem tanda yang setiap tandanya disusun oleh dua tanda, yaitu penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*).

Ferdinand De Saussure (1857-1913) memelopori aliran struktural, lalu mengemukakan pendapatnya untuk mengembangkan linguistik sebagai sains. Semantik struktural (Kridalaksana, 2001:194, dalam Ginting, 2019, p.75) adalah istilah umum untuk pendekatan kepada semantik yang menekankan hubungan makna antara kata atau kelompok kata dan bukan pada aspek konseptual atau referensi dari makna. Selain itu juga penyelidikan antar hubungan makna berdasarkan pada anggapan bahwa

perbedaan makna ini jelas batasannya tergantung dari kontras kontras relative yang ada dalam bahasa.

Penelitian terdahulu yang berjudul "Analisis Semiotika Maskulinitas dalam Film *High and Low the Movie 3 Final Mission*" oleh Yuana Sangaji Mussafah (2022) dalam Skripsi Universitas Islam Indonesia. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengkaji Analisis Semiotika Maskulinitas dalam Film *High and Low the Movie 3 Final Mission*. Penelitian ini juga terdapat 12 adegan dianalisis dengan metode semiotika yang dikemukakan Roland Barthes yang membahas tentang denotasi, konotasi dan mitos terhadap.

Penelitian terdahulu yang berjudul "*Representations of Nation and Spanish Masculinity in Popular Romance Novels: The Alpha Male as Other*" yang ditulis oleh Naira Del Mar Perez (2019) dalam Jurnal Studi. Penelitian ini bertujuan untuk mewujudkan maskulinitas hegemonik yang telah lama mendominasi fiksi romansa. Penelitian ini berkaitan dengan novel roman populer yang berlatarkan Spanyol pada tahun 1970-an. Ini mengeksplorasi bagaimana penulis Inggris mengandalkan gender dan klise nasional yang membangun citra esensial pria Spanyol. Maskulinitas primitif dan naluriah yang dikaitkan dengan mereka mengungkapkan keterlibatan novel-novel ini dengan ideologi superioritas Inggris.



Gambar 1. Kerangka Pikir

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Sumber data penelitian berupa adegan-adegan dan dialog. Wujud data penelitian ini adalah teks atau tuturan dan gambar. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik simak, observasi tidak langsung dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah metode informal dengan analisis pragmatik konteks, lalu didukung oleh teori semiotika penanda dan petanda.

## PEMBAHASAN

### A. Maskulinitas yang digambarkan pada tokoh Yeon Shi-Eun

Berdasarkan data yang telah diperoleh melalui observasi dan dokumentasi ditemukan beberapa adegan tokoh utama yaitu Yeon Shi-Eun dalam adegan maupun dialog di drama Korea *Weak Hero Class 1*

yang menggambarkan maskulinitas sesuai dengan fokus penelitian. Kemudian penulis mengambil beberapa adegan dan mengaitkan dengan tujuh kategori karakteristik maskulinitas menurut konsep Janet Saltzman Chafetz yaitu terdiri dari penampilan atau fisik, fungsional, seksual, emosional, intelektual, interpersonal dan karakter personal. Data yang telah ditemukan kemudian dianalisis menggunakan konteks, lalu diperjelas dengan petanda dan penanda semiotika.

Penelitian ini menunjukkan bahwa dalam klasifikasi maskulinitas tokoh utama ditemukan 34 data terbagi menjadi tujuh konsep karakteristik maskulinitas yaitu penampilan fisik laki-laki ada 7 data, fungsional laki-laki ada 7 data, seksual laki-laki ada 1 data, emosional laki-laki ada 1 data, intelektual laki-laki ada 5 data, interpersonal laki-laki ada 5 data, dan karakter personal laki-laki ada 8 data. Data tersebut dapat dilihat pada tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 1. Jumlah dan Peresentase Data

No.	Jenis Maskulinitas	Jumlah Data	Persentase
1.	Penampilan Fisik	7	20,6%
2.	Fungsional	7	20,6%
3.	Seksual	1	2,9%
4.	Emosional	1	2,9%
5.	Intelektual	5	14,7%
6.	Interpersonal	5	14,7%

7.	Karakter Personal	8	23,5%
<b>Jumlah</b>		<b>34</b>	<b>100%</b>

## 1. Penampilan Fisik Laki-Laki

Seorang pria dapat dikategorikan secara penampilan fisiknya berdasarkan kekuatan, bentuk tubuh yang atletis, memiliki kejantanan serta keberanian.

### Data 1

#### Konteks :

Adegan ini terjadi pada saat tokoh utama baru sampai rumah pada malam hari. Ayah Yeon Shi-Eun (tokoh utama) mengkhawatirkan anaknya yang pulang dengan penuh luka.



#### Tuturan :

- (1) Ayah YSE : Anak **laki-laki berkelahi** saat mereka tumbuh.  
(12/WHC1/2/06.07/2022)

Pada data 1 memperlihatkan adegan di mana Yeon Shi-Eun baru pulang dan bertemu ayahnya dengan kondisi Shi Eun yang terdapat beberapa luka di wajahnya seperti habis berkelahi. Ayahnya yang berkata "Anak **laki-laki berkelahi** saat mereka tumbuh" memiliki arti tertentu.

Maksud dari kata "Anak laki-laki" yaitu seorang anak/remaja yang memiliki kejantanan, sedangkan kata "berkelahi" artinya bertengkar dengan disertai adu kata-kata atau adu tenaga. Jadi Yeon Shi Eun bisa dibilang maskulin karena penampilan fisik berupa memiliki kejantanan, keberanian, dan kekuatan.

## 2. Fungsional Laki-Laki

Konsep fungsional dalam maskulinitas menempatkan remaja laki-laki dapat bertanggungjawab sebagai pelajar dalam menjalankan tugas dan kewajibannya, menguasai keterampilan.

### Data 2

#### Konteks :

Adegan ini terjadi pada saat tokoh utama berangkat sekolah. Yeon Shi Eun menghafal rumus kuadrat sambil berjalan menuju kelasnya.



#### Tuturan :

- (2) YSE (dalam hati) : **Rumus kuadrat, tulis yang tidak diketahui dan konstanta di sebelah kiri dengan urutan menurun dan atur persamaannya sama dengan nol. Jadi "kapak" kuadrat plus "oleh"**

**kuadrat plus c sama dengan nol.**

(01/WHC1/1/02.35/2022)

Pada data 2 memperlihatkan Yeon Shi-Eun sedang berangkat sekolah pagi buta yang belum ada siapapun kecuali dirinya. Ia berjalan menuju kelas sembari menghafalkan rumus kuadrat. Hal itu selalu Shi-Eun lakukan agar ia mendapatkan nilai yang sempurna dalam semua mata pelajaran. Tindakan Shi-Eun yang selalu belajar dan menghafalkan materi-materi sekolahnya menunjukkan bahwa dia bertindak sebagai siswa yang rajin, disiplin dan ambisius dalam belajar sebagai siswa.

### **3. Seksual Laki-Laki**

Maskulinitas dapat dilihat dari seksual remaja laki-laki dapat ditunjukkan dengan memperlihatkan sikap peduli dan perhatian terhadap perempuan.

#### **Data 3**

##### **Konteks :**

Adegan ini terjadi pada saat tokoh utama secara diam-diam bertemu dengan Yeong-i di cafe. Yeon Shi Eun yang awalnya menanyakan tentang Kim Gil-Soo, jadi menanyakan keadaan Yeong-i yang sudah tinggal dan bekerja dengan Kim Gil-Soo.



##### **Tuturan :**

(3) YI : Kamu akan mendapat masalah.  
Kamu akan menghancurkan hidupmu sendiri seperti kami.

YSE : Apakah itu berakhir jika kita memberikan uang? **Apakah kamu baik-baik saja?**

(17/WHC1/3/19.11/2022)

Pada data 3 memperlihatkan Yeon Shi-Eun yang merasa khawatir dan menanyakan keadaan Yeong-i yang tinggal bersama Kim Gil-soo, pimpinan kelompok gangster yang melakukan penipuan dengan aplikasi judi. Sikap dan tindakan Shi-Eun yang khawatir memperlihatkan sikap peduli dan perhatian terhadap perempuan.

### **4. Emosional Laki-Laki**

Maskulin emosional laki-laki yang dimaksud ialah ketika menghadapi segala hal laki-laki tetap harus tenang dan tidak mudah termakan emosinya sendiri tetapi harus dihadapi dengan pikiran dingin sebelum memutuskan sesuatu.

#### **Data 4**

##### **Konteks :**

Adegan ini terjadi pada saat di kelas yang sedang jam istirahat. Yeon Shi Eun yang sedang belajar tiba-tiba dilempar dengan sandal oleh Yeong Bin. Yeon Shi Eun pun tidak memarahinya namun memperingatinya dan menyuruhnya belajar daripada mengganggu orang.



#### **Tuturan :**

- (4) YSE : **Aku tahu itu kecelakaan. Jadi berhati-hatilah untuk tidak menyebabkan yang lain.** Mengapa kamu tidak berhenti membuang-buang waktu dan pergi belajar bahasa Inggris?  
(03/WHC1/1/07.23/2022)

Pada data 4 memperlihatkan Yeon Shi-Eun yang telah diganggu oleh perundung di sekolah, namun dia bersikap tenang dengan menyuruh si perundung berhenti membuang-buang waktu dan belajar bahasa Inggris. Yeon Shi Eun sebagai laki-laki yang maskulin dapat mengendalikan emosinya dan tidak memberi perlawanan pada si perundung yang telah mengganguya belajar.

### **5. Intelektual Laki-Laki**

Intelektual laki-laki bisa berupa memiliki pemikiran yang rasional dan menggunakan logika dikarenakan berpikir secara rasional merupakan suatu pola pikir yang sangat efektif dalam penyelesaian masalah membandingkan fakta dan masalah yang sedang terjadi.

#### **Data 5**

##### **Konteks :**

Adegan ini terjadi pada saat tokoh utama berada di Mangu-dong bekas taman bermain. Yeon Shi-Eun berusaha menyelamatkan kedua temannya yang dibawa oleh kelompok gengster.



##### **Tuturan :**

- (5) KGS : **Hei, kau cukup pintar.** Kau brengsek, membuat saya bodoh.  
(21/WHC1/4/14.45/2022)

Pada data 5 memperlihatkan Yeon Shi-Eun yang berusaha menyelamatkan kedua temannya, Ahn Soo Ho dan Oh Beom Seok yang disandra oleh kelompok gangster yang melakukan penipuan dengan aplikasi judi. Dengan pemikiran yang cerdas dan rasional, Yeon Shi Eun menyalakan suara sirine mobil polisi agar para gangster pergi

ketakutan karena menganggap polisi datang. Kim Gil Soo memuji Yeon Shi Eun pintar karena bisa mengecohnya hanya dengan suara sirene, yang berarti Yeon Shi Eun dapat berpikir cerdas disaat dia merasa tidak mampu melawan para gangster sendirian.

## 6. Interpersonal Laki-Laki

Interpersonal dapat berarti memiliki jiwa berkepemimpinan dan mendominasi, laki-laki seringkali ditunjuk sebagai pemimpin karena pria dianggap memiliki pemikiran yang lebih rasional dan memiliki kekuatan yang lebih.

### Data 6

#### Konteks :

Adegan ini terjadi pada saat tokoh utama berada di dalam toilet sekolah bersama dua perundung. Yeon Shi Eun sebagai siswa yang tidak takut dirundung menyuruh para perundung berhenti mengganggunya.



#### Tuturan :

- (6) YSE : Mari kita berhenti. Aku bilang, tolong.  
(13/WHC1/2/09.58/2022)

Pada data 6 memperlihatkan Yeon Shi-Eun yang sedang berbicara dengan dua perundung karena ingin menghajarnya. Yeon Shi-Eun menyuruh mereka untuk berhenti mengganggunya. Adegan ini menunjukkan bahwa Yeon Shi-Eun sebagai laki-laki maskulin memiliki jiwa pemimpin yang mendominasi, karena kedua perundung itu yang awalnya ingin menghajar Shi-Eun malah jadi ketakutan.

## 7. Karakter Personal Laki-Laki

Maskulinitas dapat dilihat dari karakter personal laki-laki mencakup sifat ambisius, egosentris, dapat dipercaya, memiliki kebanggaan, berjiwa kompetitif dan suka berpetualang.

### Data 7

#### Konteks :

Adegan ini terjadi di bekas taman hiburan dimana polisi datang dan pemimpin kelompok penipuan kabur. Yeon Shi Eun yang sangat ingin menangkap sang pemimpin pun pergi mengajarnya.



#### Tuturan :

(7) KGS : Ini sangat menjengkelkan. Hei,  
**kenapa kau mengikutiku?**  
(22/WHC1/4/17.35/2022)

Pada data 7 memperlihatkan Yeon Shi-Eun yang mengejar pimpinan kelompok gangster yang melakukan penipuan dengan aplikasi judi. Yeon Shi-Eun sangat ingin memasukkannya ke dalam penjara sampai mengikutinya dari markas si penipu sampai ke taman bermain yang terbengkalai dan berusaha keras untuk mengalahkannya. Adegan ini menunjukkan bahwa Yeon Shi-Eun sebagai laki-laki memiliki sifat ambisius, berkeinginan dan kompetitif.

#### **B. Implikasi hasil penelitian pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.**

Implikasi merupakan suatu konsekuensi atau akibat langsung dari hasil penemuan penelitian ilmiah. Penelitian ini mempunyai implikasi dengan Pendidikan terutama pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. Pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA kelas XI mengenai teks film/drama yang terdapat pada KD 3.4 Mengidentifikasi teks film/drama secara lisan maupun tulisan dan KD 4.4 Mengabstraksi teks film/drama secara lisan maupun tulisan.

Implikasi penelitian ini juga terdapat pada nilai pendidikan karakter yang digambarkan melalui karakter tokoh dalam drama Korea *Weak Hero Class 1* yaitu Yeon

Shi-Eun, misalnya pada pendidikan karakter (1) Nasionalis yang ditunjukkan melalui apresiasi menjaga lingkungan dengan membersihkan ruang kelas dan taat hukum, (2) Integritas yaitu meliputi sikap tanggung jawab, konsistensi tindakan dan perkataan yang berdasarkan kebenaran, menghargai martabat individu, dan mampu menunjukkan keteladanan, (3) Mandiri merupakan pembelajaran sepanjang hayat, menggunakan segala tenaga, pikiran, waktu untuk merealisasikan harapan, mimpi, dan cita-cita, (4) Gotong royong yaitu ketika peserta didik menunjukkan sikap saling menghargai sesama, dapat bekerja sama, inklusif, tolong menolong, memiliki empati dan rasa solidaritas.

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Hasil penelitian wujud gambaran maskulinitas tokoh utama dalam drama Korea *Weak Hero Class 1* dan implikasinya pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA diperoleh bahwa karakter Yeon Shi-Eun mencangkup tujuh konsep maskulinitas oleh Janet Saltzman Chafetz. Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa laki-laki maskulin tidak harus memiliki penampilan berotot, kasar, dan memdominasi perempuan, namun juga dapat ditunjukkan melalui kecerdasan, kemandirian, kepekaan, solidaritas antar teman dan kedewasaan. Implikasi hasil

penelitian terdapat dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA kelas XI mengenai teks film/drama yang terdapat pada KD 3.4 Mengidentifikasi teks film/drama secara lisan maupun tulisan dan KD 4.4 Mengabstraksikan teks film/drama secara lisan maupun tulisan. Serta terdapat pada nilai pendidikan karakter, yaitu nasionalis, integritas, mandiri, dan gotong royong.

## B. Saran

Berdasarkan hasil analisis data dan simpulan yang telah penulis uraikan di atas, memang penelitian ini belum sempurna dan perlu ditingkatkan. Untuk peneliti selanjutnya, penulis berharap dapat mengembangkan studi efek penonton dan dampaknya setelah menonton drama Korea *Weak Hero Class 1*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aldi, Rizki Fareza. 2022. "Representasi Maskulinitas dalam Film 365 Days (Analisis Semiotika Roland Barthes)". *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Amaliah, Nur. 2020. Drama Korea Terhadap Perilaku Peserta Didik di SMA Negeri 7 Kendari. *Skripsi*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kendari.
- Barthes, Roland. 2017. *Elemen-Elemen Semiologi*. Yogyakarta: Basabasi.
- Eryca Septiya Ningrum, Kusnarto. 2022. Representasi Maskulinitas Pada Tokoh Matt dalam Film "The Intern". *Jurnal Heritage*. Online. Vol. 10 No. 1, 16 halaman. <https://doi.org/10.35891/heritage.v10i1.2843>
- Hermaji, Bowo. 2021. *Teori Pragmatik*. Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama.
- Ginting, H., & Ginting, A. (2019). Beberapa Teori dan Pendekatan Semantik. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia Dan Sastra (Pendistra)*, 2 (2), 71–78. <https://doi.org/10.54367/pendistra.v2i2.594>
- Jung, Carl Gustav. 2022. *Maskulin Teori-Teori Kritis Psikologinya*. Yogyakarta: IRCiSoD.
- Kaelan. 2017. *Filsafat Bahasa Semiotika dan Hermeneutika*. Yogyakarta: Paradigma.
- Mussafah, Yuana Sangaji. 2022. Analisis Semiotika Maskulinitas dalam Film *High and Low the Movie 3 Final Mission*. *Skripsi*. Universitas Islam Indonesia.

- Perez, Naira Del Mar. 2019. *Representations of Nation and Spanish Masculinity in Popular Romance Novels: The Alpha Male as Other*. *Jurnal Studi*. Online. No 2, 27 halaman. <https://doi.org/10.1177/1060826518801531>
- Tamba, L., & Gultom, CR. 2019. Perbedaan Pria dan Wanita dalam Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia Dan Sastra (Pendistra)*, 2 (2), 79–85. <https://doi.org/10.54367/pendistra.v2i2.595>
- Saifudin, Akhmad. 2018. Konteks dalam Studi Linguistic Pragmatik. *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya*. Vol. 14 (02). <https://doi.org/10.33633/lite.v14i2.2323>
- Syamsuddin, R, & Sari, NI. 2021. Buku Seni Drama. Universitas Negeri Makassar. Online. <https://www.researchgate.net/publication/350955773>
- Vera, Nawiroh. 2022. *Semiotika dalam Riset Komunikasi*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.